

## PEMBERDAYAAN IBU DAN KADER DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAKAN ANAK

Annif Munjidah<sup>1\*</sup>, Elly Dwi Masita<sup>2</sup>, Uke Maharani Dewi<sup>3</sup>, Hinda Novianti<sup>4</sup>,  
Lini Delina<sup>5</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

\*Email: [annifmunjidah@unusa.ac.id](mailto:annifmunjidah@unusa.ac.id)

### ABSTRAK

Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah nutrisi tambahan bayi setelah usia 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan, ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan kalori dan nutrisi harian sehingga MPASI harus diberikan untuk mencegah terjadinya masalah gizi. Namun tidak jarang ditemukan ketidakmampuan anak untuk makan. Proses makan merupakan suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi yang simultan dari semua sistem sensorik tubuh. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu baduta dan kader dalam upaya meningkatkan keterampilan makan anak. Pada bulan Maret – Juli 2023 di Kelurahan Wonokromo Surabaya. Sasaran pengabdian masyarakat yaitu seluruh ibu baduta (bayi bawah dua tahun) dan kader posyandu Analisa data menggunakan Analisa deskriptif. Hasil pengabdian masyarakat, ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu baduta dan kader terkait stimulasi anak

**Kata Kunci:** *stimulasi, makan*

### ABSTRACT

Complementary foods (MPASI) are additional nutrition for babies after the age of 6 months. After the baby is 6 months old, breast milk cannot meet the daily calorie and nutritional needs so complementary foods must be given to prevent nutritional problems. But it is not uncommon to find the inability of children to eat. The process of eating is an activity that requires simultaneous coordination of all sensory systems of the body. *Keywords: stimulation, complementary food* The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of baduta mothers and cadres in an effort to improve children's eating skills. In March – July 2023 at Wonokromo Village, Surabaya. The target of community service is all baduta mothers (infants under two years old) and posyandu cadres Data analysis using descriptive analysis. As a result of community service, there is an increase in the knowledge and skills of baduta mothers and cadres related to child stimulation

*Key Word: stimulation, feeding*

## LATAR BELAKANG

Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah nutrisi tambahan bayi setelah usia 6 bulan[1]. Setelah bayi berusia 6 bulan, ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan kalori dan nutrisi harian sehingga MPASI harus diberikan untuk mencegah terjadinya masalah gizi[2][3] Namun tidak jarang ditemukan ketidakmampuan anak untuk makan[4]

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan makan anak yaitu usia, riwayat kehamilan dan kelahiran, riwayat gangguan pertumbuhan dan perkembangan, perkembangan motorik kasar dan motorik halus, koordinasi mata, persepsi kinestetik dan ruang, fungsi penglihatan, stimulasi dan kekuatan otot[4]. Keterampilan makan juga ditunjang oleh beberapa keterampilan dasar. Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan oromotor. Keterampilan oromotor adalah keterampilan yang melibatkan kekuatan dan fleksibilitas otot-otot wajah dan mulut. Gerakan dan koordinasi struktur otot wajah dan mulut ini dibutuhkan untuk proses menelan, dan mengkonsumsi berbagai tekstur makanan. Selain itu proses makan juga merupakan suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi yang simultan dari semua sistem sensorik tubuh. Gangguan *oromotor* atau gangguan koordinasi gerakan mulut yang mengganggu proses mengunyah dan menelan dialami sekitar 25% pada anak normal dan 80% pada anak dengan gangguan perkembangan. Dampak keterampilan oromotor ini akan mengakibatkan terganggunya pengembangan fungsi dasar. Anak menjadi pribadi yang hipersensitif, malas bicara, pemilih makanan atau *picky eater* [4][5]. Menyikapi persoalan tersebut dibutuhkan ketanggapan dan peran orang tua atau pengasuh dalam [6]

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh Muharyani dkk (2014) menganalisis bahwa *baby lead weaning* (BLW) dapat meningkatkan keterampilan *oral motor* bayi[5]. Adolph Karen E (2018) menemukan bahwa pergerakan otot secara simultan dapat meningkatkan perkembangan motoric anak[7]. Ramadhani Alinda Nur (2016) menemukan bahwa stimulasi oral berpengaruh terhadap kemampuan menghisap pada bayi premature[8]. Gany Abdul (2021) dalam literatur reviewnya menyimpulkan bahwa stimulasi oral motor meningkatkan fungsi otot orofasial anak[9].

RW VI Wonokromo Surabaya terletak di Surabaya bagian Timur Di RW VI terdapat ± 140 balita yang tersebar di 07 RT, Kader posyandu berjumlah kurang lebih 18 orang. Permasalahan tentang kesehatan anak di RW VI secara umum adalah masih ditemukan anak dibawah usia dua tahun dengan berat badan tetap dan anak dengan masalah makan, diantaranya masih ada anak MPASI kurang berespon positif terhadap MPASI kental, usia >12 bulan belum bisa makan nasi menu keluarga.

Kegiatan terkait Kesehatan bayi dan balita adalah melalui kegiatan posyandu yang dilaksanakan 2x/bulan, yakni meliputi posyandu penimbangan dan posyandu penyuluhan. Adapun posyandu penimbangan dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama di balai RW, sedangkan posyandu penyuluhan diadakan setiap hari sabtu atau minggu sore dirumah salah satu kader dengan materi tentang pengasuhan anak, gizi dan kebersihan. Namun untuk penyuluhan terkait stimulasi perkembangan

khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan/keterampilan makan anak belum pernah dilakukan. Secara umum masyarakat di RW VI sadar akan Kesehatan khususnya Kesehatan ibu dan anak. Setiap bulan juga ada kunjungan pemantauan dari Puskesmas Wonokromo.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader posyandu dan ibu balita tentang stimulasi perkembangan bayi khususnya dalam perkembangan mengunyah / keterampilan makan

Upaya yang dilakukan melalui pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dan penyuluhan tentang stimulasi keterampilan makan anak. Sasaran kegiatan ini adalah semua kader posyandu di RW VI, dan semua anak dibawah dua tahun (baduta). Target luaran yang terukur yang dihasilkan dari masing-masing solusi yang ditawarkan 1) Peningkatan pengetahuan kader, ibu hamil, ibu bayi melalui pengukuran pre dan post pemberian penyuluhan 2) Peningkatan keterampilan ibu akan stimulasi perkembangan anak khususnya dalam kaitannya dengan makan

## **METODE**

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan secara langsung. Populasi atau sasaran dalam pengabdian ini adalah semua ibu baduta dan kader posyandu dengan total sampling sebesar 21 orang. Waktu pelaksanaan bulan Maret sampai Juli 2023 di Wilayah Kelurahan Wonokromo Surabaya. Evaluasi menggunakan kuisioner tentang pemahaman sasaran yang terukur dalam bentuk soal *multiple choice* pada Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan persiapan meliputi: pendekatan dan penggalan masalah dengan, Ketua kader posyandu terkait permasalahan dan perencanaan pengabdian masyarakat. Penyusunan tim yakni penyusun materi, tim edukator, tim editing, dan tim evaluator

Pada tahap pelaksanaan tim pengmas memberikan penyuluhan kepada ibu baduta (bayi bawah dua tahun) pada saat acara posyandu balita pada tanggal 06 Juni 2023 di RW VI Kelurahan Wonokromo

Dibawah ini gambar pelaksanaan penyuluhan pada ibu baduta dan balita



Gambar 2  
Acara penyuluhan

Tim pengmas menyampaikan materi tips dalam melakukan stimulasi kemampuan mengunyah anak diantaranya fasilitasi *baby mouthing* saat anak berusia 3-5 bulan, *tummy time*, pijat area mulut, pemberian MPASI dengan tekstur sesuai usia, mengajari anak minum menggunakan sedotan sejak anak usia 8 bulan, rutin menggosok gigi anak, mengajak anak bermain meniup pluit dan bermain meniru ekspresi wajah.

Ibu yang hadir sangat antusias mengikuti acara penyuluhan, beberapa diantaranya berkonsultasi mengenai tehnik pijat area mulut, dan Kesehatan anak. Pada tahap evaluasi tim memberikan pertanyaan secara terbuka dan kuisisioner. Data evaluasi pengetahuan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)
Baik	0	0	19	90,4
Cukup	5	23,8	2	9,6
Kurang	16	76,2	0	0
	21	100	21	100

Dari tabel 1 diatas diketahui tingkat ibu semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengetahuan baik yang meningkat antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu baduta dan kader tentang stimulasi keterampilan mengunyah anak di RW VI Kelurahan Wonokromo Surabaya.

### **Saran**

Ibu baduta dapat melakukan stimulasi secara mandiri di rumah dan mempraktekkan pemberian MPASI buatan sendiri di rumah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] IDAI, "Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi," *UKK Nutr. dan Penyakit Metab. Ikat. Dr. Anak Indones.*, 2015, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [2] H. Meta, *Mommyclopedia, Panduan Lengkap merawat Batita*. Jakarta: Gramedia Pustakan Utama, 2019.
- [3] H. Meta, *Mommyclopedia, panduan lengkap merawat Bayi 0-1 tahun*. Jakarta: Gramedia Pustakan Utama, 2016.
- [4] S. S. Abu Naser and M. W. Alawar, "Knowledge Based Intelligent System for Feeding Problems in Infants and Children," *Int. J. Med. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–82, 2016.
- [5] J. Jaji, "Pengaruh Metode Baby Lead Wining Terhadap Keterampilan Oral Motor pada Bayi (6-12 bulan) di Sesa Sidorejo UPTD Puskesmas Way Hitam IV," *J. Keperawatan Komunitas*, vol. 2, no. 1, pp. 32–38, 2014.
- [6] E. Susilowati and H. Irawan, "Penerapan model family centered care untuk meningkatkan peran keluarga dalam menyediakan makanan pendamping asi pada bayi usia 6-12 bulan di kota kediri," *Pros. SNasPPM*, vol. 3, no. 1, pp. 261–265, 2018.
- [7] K. E. Adolph and J. M. Franchak, "The development of motor behavior," *Wiley Interdiscip. Rev. Cogn. Sci.*, vol. 8, no. 1–2, pp. 1–30, 2017, doi: 10.1002/wcs.1430.
- [8] Sundari, "Pengaruh Stimulasi Oral Terhadap Kemampuan Menghisap Pada Bayi Prematur di RSUD Dr. Moewardi Surakarta," *Publikasi Ilmiah*, 2016.
- [9] A. Gany, "Sistematic Review: Stimulasi oral motor meningkatkan fungsi otot orofasial anak," 2021.